
OPTIMALISASI SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENGAJARAN DI SEKOLAH

Muh Irham Ghani¹, Nur Syakiah Rahmah², Sulkifli³

^{1,2}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

³STAI Al-Gazali Soppeng, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Muh Irham Ghani;

UIN Alauddin Makassar, Indonesia

STAI Al-Gazali Soppeng, Indonesia

Email:

muhammadirhamghani@gmail.com

Keywords:

Supervisi Pendidikan;

Manajemen Pendidikan;

Fungsi Supervisi;

Prinsip Supervisi;

Mutu Pembelajaran

ABSTRACT

Educational supervision management plays a crucial role in improving the quality of teaching and the professionalism of educators. Educational supervision is not merely about oversight, but also about providing guidance and support to teachers to perform their duties optimally. This paper aims to examine the fundamental concepts, objectives, functions, principles, and scope of educational supervision. The method used is a literature review that analyzes various academic sources. The findings indicate that educational supervision encompasses several key functions: coordination, consultation, evaluation, and development. Core principles such as scientific, democratic, collaborative, constructive, and creative approaches serve as essential guidelines in its implementation. Effective supervision helps improve the quality of learning, strengthen teacher competencies, and foster a conducive and adaptive educational environment, especially in the digital era. Therefore, appropriate supervision management contributes significantly to the overall enhancement of education quality

Article history:

Submission 1/6/2025

Accepted 14/6/2025

Published 19/6/2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengembangan sumber daya manusia yang unggul. Sebagai instrumen utama dalam membentuk kualitas individu dan masyarakat, pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, diperlukan sebuah sistem pengelolaan yang baik. Sistem ini tidak hanya meliputi kebijakan-kebijakan pendidikan, tetapi juga mencakup berbagai proses yang mendukung peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Salah satu elemen penting dalam sistem pengelolaan pendidikan adalah supervisi pendidikan, yang berfungsi untuk memonitor dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah (Malik, 2020).

Supervisi pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin pendidikan untuk membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengembangkan keterampilan dan kompetensi mereka. Dengan supervisi yang baik, diharapkan pengajaran di kelas dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Supervisi pendidikan tidak hanya berfokus pada pengawasan kinerja guru, tetapi juga mencakup pemberian dukungan, evaluasi, dan pembinaan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan kata

lain, supervisi pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan profesional guru (Badruzaman, 2023).

Pentingnya supervisi pendidikan dalam sistem pengelolaan pendidikan tidak dapat dipandang sebelah mata. Proses ini membantu memastikan bahwa pengajaran yang diberikan oleh guru efektif, sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan, dan dapat memenuhi kebutuhan serta harapan peserta didik. Selain itu, supervisi juga berperan dalam menciptakan suasana yang mendukung kolaborasi antara guru dan pemimpin sekolah, sehingga dapat bersama-sama mencari solusi atas berbagai masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. Supervisi yang efektif juga membantu mendeteksi potensi masalah sejak dini, memungkinkan intervensi yang tepat waktu untuk memperbaiki kondisi yang ada (Malik, 2020).

Namun, meskipun supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting, dalam praktiknya, implementasi supervisi masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa tantangan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan supervisi pendidikan antara lain adalah kurangnya pemahaman mengenai konsep supervisi yang modern, keterbatasan sumber daya, dan resistensi dari tenaga pendidik terhadap proses supervisi itu sendiri. Tantangan pertama, yaitu kurangnya pemahaman tentang supervisi modern, sering kali muncul akibat ketidakjelasan mengenai tujuan dan manfaat supervisi. Banyak pihak yang masih menganggap supervisi sebagai bentuk pengawasan yang menakutkan, bukan sebagai sarana pengembangan profesional yang mendukung pertumbuhan guru. Hal ini dapat menghambat terciptanya hubungan yang konstruktif antara supervisor dan guru (Octafiani et al., 2023).

Keterbatasan sumber daya juga menjadi masalah utama dalam pelaksanaan supervisi pendidikan yang efektif. Sumber daya yang dimaksud tidak hanya mencakup tenaga pengawas yang terlatih, tetapi juga sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses supervisi. Tanpa adanya dukungan yang cukup dalam hal sumber daya manusia maupun fasilitas, proses supervisi sulit untuk dilaksanakan secara optimal. Selain itu, tantangan lainnya adalah resistensi dari sebagian tenaga pendidik terhadap proses supervisi itu sendiri. Beberapa guru mungkin merasa terintimidasi atau merasa bahwa supervisi adalah bentuk pengawasan yang tidak mendukung pengembangan profesional mereka. Jika resistensi ini tidak ditangani dengan baik, maka proses supervisi tidak akan berjalan dengan efektif, dan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pun akan sulit tercapai (Junaidi & Mahbubi, 2023; Malik, 2020).

Oleh karena itu, diperlukan suatu manajemen supervisi yang baik untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Manajemen supervisi yang efektif tidak hanya berfokus pada pengawasan dan evaluasi, tetapi juga pada pengembangan profesional guru dan peningkatan

kualitas pengajaran. Supervisor, dalam hal ini kepala sekolah atau pengawas pendidikan, perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep supervisi yang modern dan bagaimana cara menerapkannya secara praktis. Konsep supervisi yang modern lebih menekankan pada aspek kolaboratif, di mana guru tidak hanya diawasi, tetapi juga diberi dukungan dan pembinaan untuk mengembangkan keterampilan mereka. Supervisi tidak lagi dianggap sebagai alat untuk mengoreksi kekurangan, tetapi sebagai sarana untuk memfasilitasi perkembangan profesional yang berkelanjutan.

Di sisi lain, untuk menghadapi tantangan keterbatasan sumber daya, sekolah dan lembaga pendidikan perlu berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia yang akan melaksanakan supervisi. Hal ini termasuk pelatihan bagi kepala sekolah, pengawas pendidikan, dan guru agar mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan supervisi dengan baik. Sumber daya lain yang tidak kalah penting adalah sarana dan prasarana yang mendukung, seperti perangkat teknologi yang mempermudah proses pemantauan dan evaluasi, serta akses ke materi pelatihan yang berkualitas (Hastini et al., 2020; Mahbubi, 2024).

Resistensi dari guru juga perlu diatasi dengan pendekatan yang bijaksana. Salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan mengedukasi guru tentang manfaat supervisi dan pentingnya pengembangan profesional dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru perlu diyakinkan bahwa supervisi tidak hanya untuk mengawasi kinerja mereka, tetapi juga untuk membantu mereka menjadi lebih baik dalam mengajar dan memberikan dampak yang lebih besar bagi perkembangan siswa. Komunikasi yang terbuka dan saling menghormati antara supervisor dan guru sangat penting untuk menciptakan hubungan yang sehat dan produktif dalam pelaksanaan supervisi.

Dalam hal ini, peran kepala sekolah sangat krusial. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah harus mampu menjadi motor penggerak dalam pelaksanaan supervisi pendidikan yang efektif. Kepala sekolah perlu menunjukkan kepemimpinan yang visioner dengan merancang sistem supervisi yang jelas dan terstruktur, serta memastikan bahwa seluruh tenaga pendidik terlibat aktif dalam proses pengembangan profesional ini. Kepala sekolah juga harus menjadi contoh dalam menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan menginspirasi guru untuk terus berusaha meningkatkan kualitas pengajaran mereka (Octafiani et al., 2023).

Secara keseluruhan, supervisi pendidikan merupakan elemen yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan supervisi yang efektif, kualitas pengajaran dapat ditingkatkan, lingkungan belajar yang kondusif dapat tercipta, dan masalah-masalah dalam pembelajaran dapat diidentifikasi dan diatasi secara tepat. Namun,

untuk mencapai hal tersebut, diperlukan manajemen supervisi yang baik, dengan pemahaman yang mendalam tentang konsep supervisi modern, dukungan sumber daya yang memadai, dan upaya untuk mengatasi resistensi dari guru. Dengan demikian, supervisi pendidikan dapat berfungsi sebagai sarana yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep, tujuan, fungsi, prinsip, dan ruang lingkup supervisi pendidikan. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggali pemahaman secara menyeluruh dan mendalam mengenai topik yang dibahas, bukan untuk mengukur atau menghitung variabel tertentu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai perspektif yang ada dalam literatur ilmiah terkait supervisi pendidikan dan memberikan gambaran yang jelas serta terperinci tentang topik tersebut (Iskandar, 2022).

Metode studi pustaka adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik yang dibahas. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan meliputi buku-buku akademik, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen-dokumen resmi yang membahas mengenai manajemen dan supervisi pendidikan. Buku akademik memberikan pemahaman teoretis yang mendalam tentang konsep-konsep dasar dalam supervisi pendidikan, sedangkan jurnal ilmiah dan artikel penelitian menyajikan temuan-temuan empiris yang berkaitan dengan penerapan supervisi di lapangan. Dokumen resmi, seperti pedoman atau kebijakan pendidikan, memberikan panduan praktis tentang pelaksanaan supervisi dalam konteks pendidikan formal (Salmaa, 2023).

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelusuran pustaka yang cermat untuk menemukan referensi-referensi yang relevan dan berkualitas. Penelusuran pustaka dilakukan dengan menggunakan berbagai database ilmiah yang menyediakan akses ke literatur akademik terkini. Selain itu, dokumentasi yang berkaitan dengan topik supervisi pendidikan, seperti laporan penelitian atau dokumen kebijakan, juga dijadikan sumber data untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif.

Setelah data terkumpul, proses analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menyimpulkan informasi yang relevan dengan tema utama pembahasan. Identifikasi dilakukan dengan mencari dan menandai informasi yang berhubungan langsung dengan konsep-konsep, tujuan, fungsi, prinsip, dan ruang lingkup supervisi pendidikan.

Setelah itu, informasi yang relevan diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tertentu untuk mempermudah analisis. Klasifikasi ini membantu untuk mengorganisir data secara sistematis, sehingga peneliti dapat melihat hubungan antar konsep atau ide yang ada. Akhirnya, data yang telah diklasifikasikan disimpulkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan terstruktur mengenai supervisi pendidikan (Manzilati, 2017).

Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menyusun gambaran konseptual yang komprehensif mengenai manajemen supervisi pendidikan. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode studi pustaka ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana supervisi pendidikan dapat dijalankan secara efektif dalam sistem pendidikan. Informasi yang diperoleh melalui analisis literatur diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat dalam merumuskan kebijakan atau strategi dalam pelaksanaan supervisi pendidikan yang lebih baik.

Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para praktisi pendidikan, terutama para kepala sekolah, pengawas pendidikan, serta pihak terkait lainnya, tentang pentingnya supervisi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang konsep dan praktik supervisi pendidikan, diharapkan mereka dapat melaksanakan tugas supervisi dengan lebih profesional dan efektif, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah.

HASIL PENELITIAN

Hakikat supervisi Pendidikan

Secara etimologis, supervisi dapat diartikan sebagai suatu layanan yang diberikan oleh seorang pemimpin untuk mendukung para guru dalam peningkatan kompetensi mereka. Hal ini bertujuan agar para pendidik dapat berkembang sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan umum dan khususnya dalam bidang Pendidikan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Dalam pendekatan lebih mendalam, supervisi terdiri dari dua istilah dalam bahasa Inggris, yakni "super" serta "vision" (Piet, 2008). Manullang (2005) menjelaskan jika supervisi adalah sebuah proses diterapkan dalam penilaian dan koreksi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan, sehingga hasilnya dapat sesuai standar dimana sudah ditetapkan sebelumnya. Cara lain untuk memikirkan supervisi adalah sebagai layanan yang membantu instruktur berkembang menjadi profesional yang dapat secara efektif melaksanakan kewajiban mereka terhadap murid-muridnya (Thaib, 2005).

Orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi disebut supervisor (Maryono, 2011). Dalam praktiknya, supervisi tidak semata-mata bertujuan untuk mengawasi kinerja guru, pegawai, dan staf lainnya, tetapi juga mencakup pemantauan terhadap pelaksanaan tugas, apakah sudah berjalan baik serta sesuai aturan berlaku. Selain itu, supervisi juga berperan dalam memberikan masukan serta bekerja sama untuk menemukan solusi dan cara perbaikan agar pelaksanaan tugas dapat berjalan lebih efektif dan sejalan dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Supervisi bisa dipahami menjadi sebuah bentuk layanan diberikan kepada guru, yang bertujuan membantu mereka menjadi profesional serta melaksanakan tugasnya dengan baik dalam mendidik peserta didik (Thaib, 2005). Orang yang menjalankan tugas supervisi disebut sebagai supervisor (Maryono, 2011).

Tujuan supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan bertujuan utama membangun suasana belajar kondusif, memperbaiki mutu proses pembelajaran, serta mendorong pengembangan profesional guru secara terus-menerus. Melalui pelaksanaan supervisi yang optimal, diharapkan para guru mampu meningkatkan kemampuan dan kualitas pengajarannya, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang bernalih bagi peserta didik serta turut berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Supervisi juga berperan dalam mendukung guru menghadapi berbagai kendala yang timbul selama kegiatan pembelajaran, meningkatkan semangat kerja, dan mendorong terciptanya inovasi dalam penggunaan metode serta strategi pengajaran. Dengan adanya pembinaan dan pengarahan, guru memiliki peluang untuk meningkatkan kompetensi dan memperluas pengetahuannya, sehingga dapat menerapkan metode pengajaran yang efektif dan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Terdapat beberapa tujuan khusus dari supervisi pendidikan, yaitu:

1. Mengoptimalkan performa belajar siswa agar mampu meraih hasil yang maksimal;
2. Meningkatkan kualitas kerja guru agar dapat secara efektif membimbing dan mendukung proses belajar siswa;
3. Memaksimalkan pelaksanaan kurikulum agar berjalan secara lebih efisien dan tepat sasaran;
4. Mengelola dan memanfaatkan sarana serta prasarana secara optimal guna menunjang kegiatan pendidikan;
5. Meningkatkan mutu manajemen sekolah untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan kondusif, serta;

6. meningkatkan proses belajar mengajar di kelas. Apabila semua pendidik mendapat pengawasan yang baik dari para pimpinan mereka, akan ada jaminan untuk peningkatan kualitas pendidikan di masa depan (Pagga, 2014).

Fungsi Supervisi Pendidikan

Fungsi dan tujuan supervisi pendidikan saling terkait erat, bagaikan dua sisi dari sebuah mata rantai. Tujuan memberi gambaran mengenai apa yang ingin dicapai, sementara fungsi menjelaskan langkah-langkah dimana perlu dijalankan agar mencapainya. Oleh karena itu, untuk menilai sejauh mana tujuan tersebut telah tercapai, kita dapat melihat apakah semua langkah yang diperlukan telah dilaksanakan dengan baik. Dengan kata lain, keberhasilan supervisi pendidikan sangat bergantung pada sejauh mana fungsinya berjalan di lapangan, khususnya di lingkungan sekolah.

Tujuan ingin dicapai dalam supervisi pendidikan cenderung kompleks, sehingga para ahli menganalisis fungsi supervisi dari berbagai sudut pandang, masing-masing dengan alasan tersendiri. Beberapa ahli melihatnya fungsi bersifat umum hingga yang lebih operasional ataupun konkret.

Swearingen, juga dikutip oleh Gunawan, mengemukakan 8 fungsi supervisi pendidikan, yakni:

1. Mengatur seluruh usaha di sekolah
2. Melengkapi kepemimpinan sekolah
3. Meningkatkan pengalaman guru
4. Mendorong upaya kreatif
5. Memberi penilaian serta fasilitas berkelanjutan
6. Menganalisa kondisi pembelajaran
7. Menaikkan pengetahuan serta keterampilan setiap anggota staf serta mengintegrasikan tujuan pendidikan.

Program supervisi pendidikan berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai keberhasilan pembinaan profesional, sekaligus menjadi pedoman untuk melaksanakan tindakan yang diperlukan. Melalui adanya program supervisi yang baik, guru dan pengawas bisa mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran yang muncul, menentukan metode yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, dan secara bertahap mengetahui perubahan positif yang terjadi dari waktu ke waktu. Program supervisi pendidikan yang realistik dapat membantu pengawas dalam melakukan pembinaan yang progresif.

Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan

Sebagai kepala sekolah, penting untuk memperhatikan prinsip supervisi didalam melaksanakan tugasnya, sehingga proses supervisi bisa berjalan baik dan efektif. Berikut adalah beberapa prinsip tersebut:

1. Prinsip ilmiah memiliki beberapa karakteristik yakni:
 - a. Kegiatan supervisi harus dijalankan didasari data objektif yang diperoleh dari realitas pelaksanaan proses pembelajaran.
 - b. Agar mendapatkan data yang akurat, harus digunakan alat perekam data, misalnya observasi, angket, serta percakapan pribadi.
 - c. Tiap kegiatan supervisi harus dilakukan sistematis serta terencana.
2. Prinsip Demokratis

Agar guru merasa cukup aman untuk berkembang dalam peran mereka, layanan dan dukungan yang mereka peroleh harus didasarkan pada hubungan pribadi yang dekat. Prinsip demokratis menekankan penghormatan terhadap harga diri serta martabat guru, tanpa adanya hierarki antara bawahan serta atasan.

3. Prinsip Kerjasama

Mengembangkan usaha bersama, ataupun yang sering disebut dengan "*sharing of ideas*" dan "*sharing of experiences*", sangat penting. Dukungan yang diberikan dapat mendorong serta merangsang guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

4. Prinsip Konstruktif dan Kreatif

Layanan dan dukungan yang diperoleh pendidik harus didasarkan pada ikatan pribadi yang kuat jika mereka ingin merasa cukup aman untuk berkembang dalam posisi mereka.

Dengan mengikuti prinsip ini, kepala sekolah dapat memastikan bahwa supervisi yang dilakukan dapat mendukung pengembangan profesional guru secara optimal melakukan pengukuran terhadap hasil kerja.

Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan

Pembinaan dan pengembangan bagi semua guru, anggota staf, dan personel sekolah lainnya merupakan aspek terpenting dari supervisi. Penggunaan supervisi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran(Rifai, 1982).

1. Prinsip Demokratis: Guru merasa aman menjalankan tugasnya karena dukungan dan layanan yang mereka peroleh. Prinsip demokratis mengedepankan martabat dan harga diri guru, tanpa mengedepankan hubungan atasan dan bawahan didasarkan pada hubungan kemanusiaan dekat serta penuh kehangatan, hingga para guru.

2. Prinsip Kerjasama: Membangun usaha bersama, yang dalam konteks supervisi disebut sebagai "sharing of ideas" dan "sharing of experiences". Dengan memberikan dukungan, mendorong, serta menstimulasi guru, mereka akan merasa tumbuh secara bersama.
3. Prinsip Konstruktif dan Kreatif: Jika pemantauan dapat menumbuhkan lingkungan kerja yang positif tanpa menggunakan taktik pemaksaan, semua guru akan terinspirasi untuk mencapai potensi kreatif mereka sepenuhnya.

Dari segi fungsinya, peranan supervisi terlihat jelas. Seorang supervisor bisa berperan menjadi:

- a. Koordinator: Dalam kapasitas ini, ia mengkoordinasikan program pembelajaran dan mengatur tugas staf yang beragam di antara para guru.
- b. Konsultan: Dalam kapasitasnya sebagai konsultan, ia membantu guru dengan menawarkan saran tentang masalah yang mereka hadapi baik secara individu maupun kolektif.
- c. Pemimpin Kelompok: Dalam kapasitas ini, ia membimbing beberapa anggota staf pengajar dalam mewujudkan potensi kolektif mereka sambil membuat kurikulum, sumber daya pembelajaran, dan persyaratan pengembangan profesional bagi para guru.
- d. Evaluator: Dia membantu instruktur mengevaluasi hasil dan prosedur pembelajaran dalam kapasitasnya sebagai evaluator.

KESIMPULAN

Dalam era digital saat ini, supervisi pendidikan mempunyai peranan sangat penting didalam mengembangkan kualitas pembelajaran. Proses supervisi dapat dilakukan melalui berbagai aspek, antara lain pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, serta evaluasi pembelajaran. Pengembangan kurikulum perlu disusun dalam mempertimbangkan perkembangan teknologi digital serta kebutuhan siswa di tingkat sekolah dasar. Peningkatan kompetensi guru bisa dilakukan melalui bimbingan serta pelatihan didalam pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Kemudian, evaluasi pembelajaran harus dilaksanakan dengan memberikan pedoman yang jelas, serta menilai efektivitas penggunaan teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui supervisi yang baik, diharapkan profesionalisme guru dapat berkembang, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi maksimal dalam proses belajar. Tujuan utamanya yakni agar mengembangkan efisiensi serta efektivitas dalam pembelajaran, serta membantu guru menciptakan kondisi belajar lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badruzaman, A. (2023). *Strategi dan Pendekatan dalam Pembelajaran*. Arruz Media.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>
- Iskandar, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Maghza Pustaka. <https://katalog-pustaka.uinbukittinggi.ac.id/pustaka/main/item/101054>
- Junaidi, M., & Mahbubi, M. (2023). KEPALA SEKOLAH BERWAWASAN VISIONER-TRANSFORMATIF (STUDI KASUS MTS NURUL HUDA SEDATI SIDOARJO). *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(02), Article 02. <https://edujavare.com/index.php/Aafiyah/article/view/767>
- Mahbubi, M. (2024). Ethical Leadership and Character Education: Addressing the Digital Dilemmas of Society 5.0. *Journal of Education and Learning Sciences*, 4(1), Article 1. <https://jurnal.gerakanedukasi.com/index.php/gerasi/article/view/104>
- Malik, A. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Administrasi Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SDN Jati Baru Tahun Pelajaran 2018/2019. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 5(6), Article 6. <https://doi.org/10.58258/jupe.v5i6.1631>
- Manzilati, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Zishof eLibrary. <https://katalog-pustaka.uinbukittinggi.ac.id/pustaka/main/item/96739>
- Octafiani, T., Zohriah, A., & Maulana, U. I. N. S. (2023). Peran Kepemimpinan Visioner dan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Journal on Education*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3724>
- Salmaa. (2023). *Metodologi Penelitian: Pengertian, Manfaat, Jenis, Contoh*. <https://penerbitdeepublish.com/metodologi-penelitian/>